

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi yang pesat, pengelolaan arsip siaran digital menjadi tantangan utama bagi institusi media publik seperti Radio Republik Indonesia (RRI). Arsip siaran digital mencakup rekaman audio, video, dan konten multimedia yang dihasilkan dari kegiatan penyiaran, yang memerlukan sistem pengelolaan yang efisien untuk menjaga integritas, aksesibilitas, dan keberlanjutan konten. Menurut Mauthe, A., & Thomas, (2021), *Content Management System* (CMS) merupakan sistem modular yang berfungsi sebagai fondasi pengelolaan informasi digital, mendukung integrasi berbagai fitur seperti manajemen metadata, pencarian cerdas, penyusunan struktur navigasi, pengaturan hak akses penggunaan karyawan dan memfasilitasi kolaborasi tim.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad 21 telah mengubah wajah kegiatan penyiaran dari proses yang bersifat analog menjadi praktik digital yang terintegrasi. Menurut Flew, (2018) menjelaskan kemajuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada abad ke-21 mempercepat proses digitalisasi industri media, termasuk penyiaran, dengan memungkinkan integrasi media seperti televisi, radio, internet, dan perangkat mobile. Teknologi digital ini menghilangkan batasan transmisi analog dan memungkinkan distribusi konten yang dinamis dan interaktif di

berbagai platform. Hal ini relevan bagi institusi seperti RRI (Radio Republik Indonesia) dalam mengembangkan Voice of Indonesia (V.O.I) , RRI Jakarta dan RRI Pusat Pemberitaan.

Dalam konteks penyiaran, transformasi digital tidak hanya menyentuh proses produksi dan distribusi konten, tetapi juga menuntut perubahan pada mekanisme pengelolaan arsip, khususnya arsip siaran yang berstatus born-digital maupun hasil alih media. Pengelolaan arsip siaran digital yang kurang memadai berisiko menyebabkan hilangnya nilai historis dan legal, kesulitan penelusuran kembali materi siaran digital, serta menurunnya efektivitas penggunaan kembali (*reuse*) konten untuk keperluan program, penelitian, dan layanan publik. Dengan adanya *Content Management System* (CMS) muncul sebagai salah satu solusi teknologi yang berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan konten dan arsip siaran digital pada lembaga penyiaran publik.

Di ranah jurnalistik dan media, literatur menunjukkan bahwa *Content Management System* (CMS) bukan semata perangkat lunak untuk publikasi aplikasi web, tetapi juga berfungsi sebagai infrastruktur kerja yang memengaruhi alur kerja redaksional, metadata, interoperabilitas, serta kemampuan organisasi untuk menyimpan, mencari, dan melestarikan aset digital. Oleh karena itu penerapan *Content Management System* (CMS) pada lembaga penyiaran perlu dianalisis tidak hanya dari aspek teknis melainkan juga dari perspektif organisasi, kearsipan, dan kebijakan preservasi. Namun, penerapan *Content Management System* (CMS) di lembaga penyiaran publik sering kali menghadapi kendala teknis, organisasional, dan regulasi, sehingga analisis mendalam diperlukan untuk memahami dampaknya terhadap

pengelolaan arsip siaran digital.

Meski prinsip dan potensi *Content Management System* (CMS) banyak dibahas dalam kajian internasional, studi empirik yang mengevaluasi *Content Management System* (CMS) (CMS) yang didedikasikan untuk pengelolaan arsip siaran digital di lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia relatif terbatas. Penelitian-penelitian kasus pada stasiun-stasiun RRI (Radio Republik Indonesia) menunjukkan adanya tantangan praktis seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memahami kearsipan digital, standar metadata yang belum seragam, serta sarana prasarana dan prosedur preservasi yang belum optimal, masalah yang menghambat efektivitas pengelolaan arsip rekaman suara dan arsip siaran digital. Kesenjangan antara potensi teknis *Content Management System* (CMS) dan praktik kearsipan digital di lapangan inilah yang menjadi dasar kebutuhan penelitian kualitatif yang mendalam pada konteks RRI (Radio Republik Indonesia).

Penelitian ini dilakukan pada RRI (Radio Republik Indonesia) Lembaga Penyiaran Publik bergerak dalam sektor penyiaran informasi, pendidikan, hiburan, dan layanan publik. RRI (Radio Republik Indonesia) memiliki peran strategis sebagai media nasional yang berfungsi untuk memberikan informasi yang akurat, mendidik masyarakat, serta menjaga nilai-nilai kebangsaan melalui siaran radio baik secara tradisional maupun digital. RRI (Radio Republik Indonesia) memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan informasi yang objektif, mendidik, dan menghibur masyarakat, serta berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyebaran konten siaran yang berkualitas

Dalam beberapa tahun terakhir, RRI (Radio Republik Indonesia) telah

menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital mereka. Isu seperti kurangnya pemahaman dan kompetensi sdm, standarisasi pengelolaan arsip siaran digital belum seragam, keterbatasan infrastruktur dan integrasi sistem dan kurangnya evaluasi dan pemutakhiran sistem *Content Management System* (CMS) menjadi hambatan dalam mendukung proses pengelolaan arsip siaran digital yang efektif. Hal ini tidak hanya mempengaruhi ketertiban dan konsistensi proses penyimpanan data, tetapi juga berdampak pada kemudahan akses dan kecepatan temu balik arsip siaran digital, ketika arsip siaran digital tersebut diperlukan kembali. Selain itu, keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian pegawai menyebabkan pemanfaatan *Content Management System* (CMS) tidak berjalan optimal, sehingga fungsi *Content Management System* (CMS) sebagai sistem pengarsipan siaran digital yang terintegrasi belum dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung pada Radio Republik Indonesia. Peneliti menemukan adanya masalah pada *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital. Hal ini dapat menyebabkan resiko penerapan *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia) tidak berjalan baik dan efisien. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara singkat bahwa penerapan *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital, disesuaikan dengan kebutuhan karyawan RRI dan lingkungan di mana Radio Republik Indonesia menjalin kerja sama dengan beberapa satuan kerja di tingkat internal maupun eksternal dalam upaya memperkuat kualitas penyiaran, pengelolaan arsip,

serta perluasan jangkauan layanan informasi publik nasional maupun internasional. seperti : Stasiun Luar Negeri (SLN/V.O.I) , RRI Jakarta , dan RRI Pusat Pemberitaan.

Dalam hal ini penulis juga melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner mengenai Penerapan *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital, Dalam hal ini penulis juga melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner mengenai penerapan *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital serta penulis juga menggunakan teori implementasi yang dikemukakan oleh Edward III, (1980) sebagai landasan teoritis penelitian. Teori ini dipilih karena memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan maupun sistem dalam organisasi.

Menurut Edward III, (1980) keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yaitu Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), Disposisi (*Disposition*), dan Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan analisis pada tiga teori utama, yaitu Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), dan Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Pemilihan ketiga teori implementasi tersebut didasarkan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses penerapan *Content Management System* (CMS) dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan arsip siaran digital di lingkungan RRI (Radio Republik Indonesia). Menurut Edward III, (1980), keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh empat dimensi utama, yaitu Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), Disposisi (*Disposition*), dan Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Keempat dimensi

tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan suatu kebijakan. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan analisis pada tiga teori utama, yaitu Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), dan Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Pemilihan ketiga teori implementasi tersebut didasarkan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses penerapan *Content Management System* (CMS) dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan arsip siaran digital di lingkungan RRI (Radio Republik Indonesia).

Sementara itu, variabel disposisi tidak digunakan sebagai variabel utama karena penelitian ini lebih memfokuskan analisis pada aspek yang secara langsung berkaitan dengan proses operasional penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran. Aspek disposisi yang meliputi sikap, komitmen, dan kecenderungan pelaksana terhadap kebijakan tetap dapat ditemukan dalam proses penelitian, terutama melalui perilaku dan respons pegawai dalam menggunakan *Content Management System* (CMS). Namun, aspek tersebut tidak dianalisis sebagai variabel tersendiri karena fokus penelitian diarahkan pada komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi sebagai faktor yang lebih relevan untuk menjelaskan proses implementasi *Content Management System* (CMS) dalam konteks pengelolaan arsip siaran.

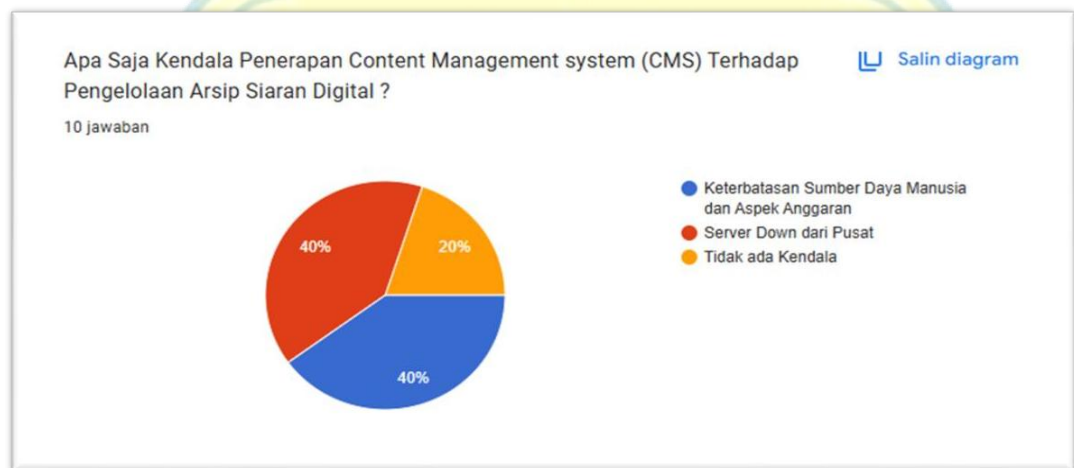
Dengan demikian, penggunaan tiga variabel tersebut bukan berarti mengabaikan keseluruhan teori Edward III, (1980), tetapi merupakan bentuk pembatasan penelitian berdasarkan kesesuaian antara teori, fokus penelitian, dan kondisi empiris di lapangan. Pemilihan komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi diharapkan dapat memberikan kerangka analisis yang lebih spesifik untuk menjelaskan proses

penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI. Teori pertama Komunikasi (*Communication*) adalah faktor penting dalam keberhasilan implementasi suatu sistem karena keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada mengkomunikasikan informasi dengan cara yang jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat, meskipun dalam konteks penerapan *Content Management System* (CMS) di RRI, komunikasi dapat dilihat dari bagaimana informasi mengenai tujuan penggunaan *Content Management System* (CMS), standar operasional sistem, mekanisme penyimpanan data, prosedur pencarian arsip, serta tata cara pemeliharaan dokumen digital disampaikan kepada seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan arsip siaran digital. Teori kedua Sumber Daya (*Resources*) Dalam penerapan *Content Management System* (CMS) pada pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia), ketersediaan sumber daya menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem. Teori ketiga tentang struktur birokrasi adalah struktur birokrasi yang jelas akan membantu memperlancar implementasi sistem karena setiap pelaksana memahami peran dan fungsi masing-masing, Dalam penerapan *Content Management System* (CMS) di RRI (Radio Republik Indonesia), struktur birokrasi dapat dianalisis melalui keberadaan standar operasional prosedur (SOP), kebijakan pengelolaan arsip digital, pembagian tugas antar unit kerja, serta mekanisme koordinasi yang mendukung pengoperasian sistem.

Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan oleh penulis kepada 10 orang pegawai sebagai responden dalam penelitian di lembaga penyiaran publik RRI (Radio Republik Indonesia). Penyebaran kuesioner tersebut digunakan penulis untuk

mengetahui bagaimana pendapat para pegawai tentang penerapan *Content Management System* (CMS) terhadap pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia) yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia . Hasil dari pra-riset tersebut telah penulis nyatakan dalam bentuk diagram pada gambar berikut ini

Gambar 1.0.1 Kendala Penerapan *Content Management System* (CMS)

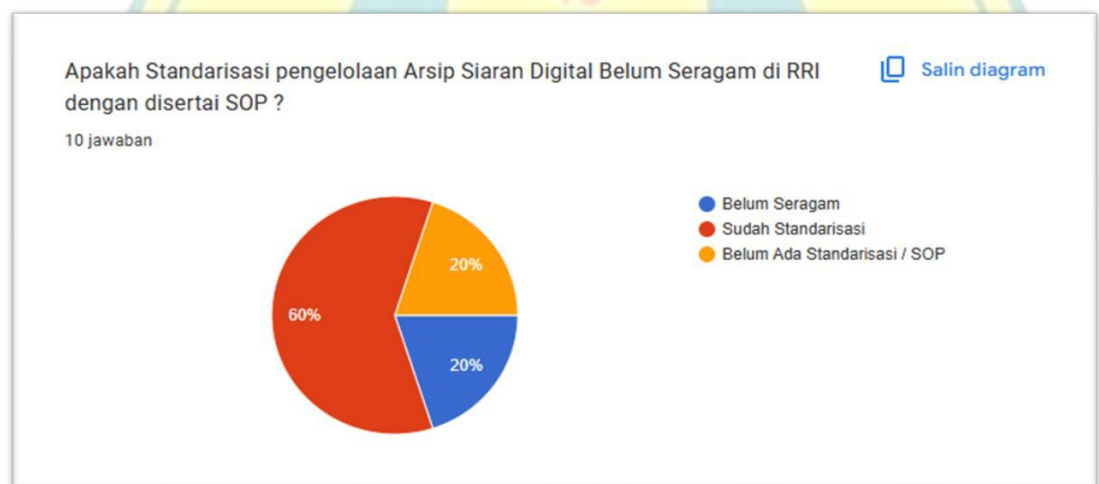


Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa pandangan responden mengenai kendala penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital masih menunjukkan adanya hambatan yang cukup signifikan, baik dari aspek struktural maupun teknis. Dari total 10 responden, masing-masing 40% menyatakan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan aspek anggaran, serta 40% responden menyatakan bahwa permasalahan server down dari pusat. Sementara itu, 20% responden menyatakan bahwa tidak terdapat kendala dalam penerapan *Content Management System* (CMS). Dengan demikian

bahwa mayoritas responden 80% masih menghadapi kendala penerapan *Content Management System* (CMS) yang bersumber dari keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menunjukkan bahwa dukungan organisasi, baik dalam bentuk kompetensi teknis maupun alokasi dana, belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, permasalahan teknis berupa gangguan server pusat mencerminkan adanya ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya stabil

Gambar 1.0.2 Standarisasi Pengelolaan Arsip Siaran Digital



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa mayoritas responden meyakini bahwa Standarisasi pengelolaan arsip siaran digital di RRI menunjukkan hasil yang beragam. Dari total 10 responden, sebanyak 60% menyatakan bahwa pengelolaan arsip siaran digital sudah terstandarisasi. Sementara itu, sebanyak 20% responden menyatakan bahwa pengelolaan arsip belum seragam, serta 20% lainnya menyebutkan

bahwa belum ada standarisasi atau SOP yang jelas. Dengan demikian Bahwa standarisasi pengelolaan arsip siaran digital di RRI secara umum telah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya berjalan secara merata dan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penguatan standarisasi agar tercipta keseragaman prosedur dalam pengelolaan arsip siaran digital secara berkelanjutan dan sistematis.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candraningtyas, (2025) dalam studinya mengkaji praktik klasifikasi arsip siaran di beberapa stasiun radio termasuk LPP RRI Malang. Studi ini menunjukkan bahwa untuk mengelola arsip siaran digital, seseorang harus menggunakan program *Content Management System* (CMS) khusus yang dapat mengintegrasikan metadata dan klasifikasi arsip secara teratur untuk memastikan bahwa data tetap aman. Selain itu Penelitian terkait ekologi media Pratiwi, (2023), juga membahas bagaimana RRI menggunakan teknologi digital dan media sosial untuk mendistribusikan siaran dan membuat aplikasi streaming agar konten dapat diakses secara luas. Strategi untuk mempertahankan eksistensi RRI (Radio Republik Indonesia) di era digitalisasi informasi mencakup pengelolaan konten digital melalui *Content Management System* (CMS).

Sementara itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus menganalisis penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia) secara komprehensif. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas transformasi digital penyiaran, konvergensi media, penggunaan platform digital RRI (Radio Republik Indonesia), serta pengelolaan arsip digital dan audio secara umum, sehingga masih terdapat berupa keterbatasan kajian yang menghubungkan fungsi penerapan *Content Management System* (CMS) dengan

seluruh tahapan pengelolaan arsip siaran digital, mulai dari penciptaan, penyimpanan, pengorganisasian, temu kembali, pemeliharaan, hingga pemanfaatan arsip dalam lembaga penyiaran publik.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang kearsipan digital melalui pemahaman empiris mengenai penerapan *Content Management System* (CMS) dalam mendukung efektivitas, efisiensi, aksesibilitas, dan keberlanjutan pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia). Penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran dengan memperhatikan aspek komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi dalam proses implementasinya. Fokus tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan arsip siaran, khususnya pada lingkungan lembaga penyiaran publik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan *Content Management System* (CMS) dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Penerapan *Content Management System* (CMS) dalam Pengelolaan Arsip Siaran Digital di RRI (Radio Republik Indonesia)**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia)?
3. Bagaimana Implementasi kebijakan pengelolaan arsip siaran digital di RRI menunjang keberhasilan implementasi *Content Management System* (CMS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia)
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Content Management System* (CMS) pada sistem pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia).
3. Untuk mengevaluasi implementasi kebijakan pengelolaan arsip siaran digital yang berkaitan dengan penerapan *Content Management System* (CMS) di lingkungan RRI (Radio Republik Indonesia).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan penulisan ilmiah. Penulis juga dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital , khususnya di Radio Republik Indonesia , serta bagaimana penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital ini berdampak pada peningkatan kualitas layanan informasi publik, efektivitas proses temu balik arsip, dan konsistensi penyimpanan data siaran dalam lingkungan lembaga penyiaran publik.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Peneliti berharap penelitian ini bisa Memberikan kontribusi ilmiah dan praktis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian serupa di masa depan bagi mahasiswa / i Universitas Negeri Jakarta, Khususnya dalam Program Studi D4 Administrasi Perkantoran Digital, serta memperkaya literatur kampus dengan kasus nyata dari lembaga penyiaran publik yang berkembang pesat , maju hingga panca internasional seperti : Radio Republik Indonesia

3. Bagi Instansi / Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan untuk bahan pertimbangan tentang bagaimana meningkatkan penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI (Radio Republik Indonesia) dapat berdampak langsung pada efektivitas proses pengarsipan, kemudahan temu balik informasi, serta peningkatan kualitas layanan dokumentasi siaran digital

